

The Performance Of Village Head In Village Physical Development (Study In Renah Panjang Village, Lubuk Sandi Sub-District, Seluma Regency)

Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Study Pada Desa Rena Panjang Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma)

Ririn Andita Sari ¹⁾; Antonio Imanda ²⁾; Yusuarsono ³⁾ ; Bando Amin ⁴⁾

¹⁾Study Program of Communication Administrasi Publik Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ Anditaririn255@gmail.com ; ²⁾ antonioimanda@unived.ac.id ; ³⁾ yusuarsono@unived.ac.id ; ⁴⁾ bandoamin@unived.ac.id

How to Cite :

Sari, A. R., Imanda, A., Yusuarsono, Y., Amin, B (2023). Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Study Pada Desa Rena Panjang Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma). *Jurnal ISO*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v3i1>

ARTICLE HISTORY

Received [27 Februari 2023]

Revised [15 Mei 2022]

Accepted [09 Juni 2022]

KEYWORDS

Village Head Performance
and Village Physical
Development

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Study Pada Desa Rena Panjang Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Setelah diperoleh hasil penelitian di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 orang informan kunci dan 3 orang informan pokok. Penelitian ini menggunakan Teori Menurut kinerja menurut Wibowo (2009:376) dalam bukunya sebagai berikut:1. Pendekatan Sikap, Dalam perencanaan pembangunan fisik desa dengan koordinasi kepala desa, perangkat desa, anggota BPD dan tokoh-tokoh masyarakat desa di libatkan bersama dalam musyawarah untuk menentukan pelaksanaan pembangunan yang ada di desa. 2. Pendekatan Prilaku, Ada sebagian pemberitahuan mengenai informasi pencairan dana desa untuk pembangunan fisik desa oleh kepala desa kepada masyarakat dengan mengundang dalam bermusyawarah untuk menentukan program kegunaanya dalam pembangunan fisik desa. 3 Pendekatan Hasil, Kepala desa mengajak masyarakat bermusyawarah bersama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada terutama pembangunan fisik desa. Dalam peroses perencanaan dan pembangunan fisik desa semua dilibatkan dengan melalui perwakilan dari masyarakat yang ada. Manfaat pembangunan seperti jalan rabat beton, kantor desa, gedung PAUD dan pembangunan siring oleh pemerintahan desa sangat bermanfaat dan dapat dirasakan oleh semua masyarakat desa. 4. Pendekatan Kontijensi SDM perangkat desa rata- rata tamatn SMA sederajat tapi ada juga perangkat desa yang tamatan SMP adalah Kadun. Dan dilihat dari penggunaan teknologi yang ada di pemerintahan desa sudah menggunakan wiifi, internet, laptop dan kendaraan roda dua sebagai penujang kerja aparat desa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagi fasilitas dalam berkerja.

ABSTRACT

The aim of the study was to determine the Village Head's Performance in the village Physical Development (Study in Renah Panjang Village, Lubuk Sandi Sub-District, Seluma Regency). The method used in this study was descriptive qualitative research. Furthermore, data collection techniques were carried out by means of in- depth interviews, observation and documentation. After the research results were obtained, they were analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. There were 5 informants in this study consisting of 2 key informants and 3 main informants. This study uses the theory according to performance according to Wibowo (2009: 376) in his book as follows: Attitude Approach in planning village physical development with the coordination of village heads, village officials, BPD members and village community leaders are involved with the results of joint deliberations to determine the implementation development in the village. Even though

not all of the community was involved, those who still had a close relationship with the village head were invited to hold discussions. Those who disagree or agree are not involved at all. Behavioral Approach in terms of the information provided by the village head regarding the disbursement of the Village Fund, it was not transparent to the community, only village officials knew when the disbursement of the funds was disbursed. Whereas the community only found out or were informed when there was a deliberation on the planning and implementation of the village's physical development, and even then, the village head who was present, such as community leaders and BPD members, was invited. The Hasi Approach there are some members of the community, such as village officials, community leaders, and BPD members who are involved in the process of planning and implementing village physical development. Meanwhile, some communities are not involved in the process of planning and implementing village physical development directly because there is a lack of closeness with the village head and village officials. The Human Resources Contingency Approach in village officials is still lacking in serving the needs of the community because the average education of high school graduates and Package C school, no one graduated from D3 or S1. Mastery of technology such as computers or laptops, most village officials cannot use or operate, except the village secretary.

PENDAHULUAN

Desa adalah sekumpulan keluarga yang mendiami suatu wilayah tertentu dan melaksanakan sistem otonomi yang dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa itu sendiri tentu memiliki keunggulan dan keanekaragaman budaya serta tradisi yang terjaga dengan baik untuk diteruskan dan dinikmati oleh generasi dominan Djuni Pristianto (2015:12). Oleh karena itu desa membutuhkan perhatian dan juga pemberdayaan yang terus menerus diawasi dan dilindungi oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Desa juga memiliki tanggung jawab dan kewenangan Borni Kurniawani sendiri dalam mengelola, mengatur dan memajukan pembangunan desanya sendiri i Kurniawani (2015:27) diatur dalam Pasal 20 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, disebutkan bahwa desa mengatur dan mengarahkan pelaksanaan kewenangan desa berdasarkan hak asal usul. Dengan demikian desa memiliki kekuasaan untuk mengatur, mengatur dan memajukan desanya sendiri berdasarkan kesepakatan desa yang telah ada.

Tentunya dengan terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik muncul keterlibatan masyarakat yang semakin sadar dan peduli akan pentingnya pelaksanaan pembangunan, khususnya di desa yang tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Bintoro Tjokromaidjojo, (2007:6). Adanya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, menawarkan kesempatan desa untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan oleh pemerintah kota agar desa berkembang dengan cepat Pristianto, (2015:12). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembangunan dapat diukur dari keberhasilan desa dalam melaksanakan pembangunan serta penguatan dan pendampingan masyarakat. Muhammad Irfan (2006:5). Munculnya pemerintahan yang lebih berkualitas pasti akan mampu menciptakan kemakmuran yang berkeadilan bagi rakyat.

Tolok ukur tata kelola yang baik harus dapat menerapkan tata kelola yang baik: Keterbukaan (Openness), Akuntabilitas (Responsibility), Akuntabilitas (Responsibility), Independensi (Independence) dan Keadilan (Justice). Jika prinsip good governance dilaksanakan dengan baik, maka pemerintahan desa tentunya akan mendorong pembangunan yang baik dan stabil, sehingga pembangunan desa diharapkan dan diinginkan oleh masyarakat. Adanya penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik juga harus diwujudkan dalam sistem tata kelola untuk meningkatkan nilai, menjamin kepentingan pemangku kepentingan dan menjaga kepercayaan bersama masyarakat sebagai lembaga kontak dan kepercayaan.

Keberagaman internal desa tentunya berbeda dengan desa lainnya, sehingga keragaman desa dapat dilihat dari potensi sumber daya alam desa (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) desa. Di desa-desa dengan potensi sangat tinggi, kepadatan penduduk sangat rendah, fasilitas desa sangat memadai bahkan fasilitas yang ada kurang, pembangunan tidak memadai, tingkat pendapatan tinggi, tingkat pendapatan rendah, berdekatan dengan kota, tetapi juga di wilayah yang sangat luas, jauh dari kabupaten atau kabupaten modal dan banyak properti lainnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis diketahui bahwa di Desa Renah Panjang Kecamatan Pasir Lubuk Kabupaten Seluma mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani karet dan kelapa sawit. Hasil panen petani yang terus meningkat tidak selalu didukung oleh kondisi jalan yang baik, dimana jalan yang membawa hasil pertanian rusak sehingga menjadi penghambat perputaran ekonomi desa Renah Panjang. Banyak yang mengeluhkan tidak dilakukannya perbaikan jalan membuat pekerjaan masyarakat menjadi sulit.

Pembangunan fisik Pada Desa Renah Panjang Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma masih jauh dari harapan masyarakat, masih banyak pembangunan fisik desa yang pengerjaannya cukup lama dan juga seolah-olah selalu mengulur-ngulur waktu penyelesaiannya. Pemerintah desa terkesan selalu lepas tangan, sedangkan pembangunan ini sangat dibutuhkan bagi petani yang mengharapkan lahannya untuk jalan transportasi kendaraan lebih lancar yang sekarang masih mengalami kesulitan belum dibangunnya jalan untuk angkut hasil panen karet dan sawit dari perkebunan masyarakat. Sehingga pembangunan jalan masih belum kunjung selesai dapat direalisasikan dengan melibatkan semua unsur, baik dari pemerintah desa, Badan Permusyawaratan desa dan juga melibatkan masyarakat, sehingga harapan masyarakat bisa tercapai dalam memperbaiki ekonomi keluarga. Sementara itu anggaran yang telah dikeluarkan tidak sebanding dengan pembangunan yang ada saat ini.

Bidang Pembangunan Tahun 2020-2021

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Dana	Realisasi	Sumber Dana	Keterangan
1	Pembangunan Air Termonok	Rp 12.256.000	Rp.12.236.000	DD	Kadus 1,2 dan 3
2	Pembangunan Jalan Rabat Beton	Rp. 15.520.000	Rp.15.420.000	DD	Kadus 2
3	Pembangunan Jembatan Beton	Rp.173.024.000	Rp.172.024.000	DD	Kadus 2
4	Pembangunan Gedung Pos Sandu	Rp.334.638.000	Rp. 128.634.000	DD	Kadus 2
Jumlah		Rp.535.438.000	Rp. 328.314.000	DD	

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa pembangunan desa yang terjadi di Desa Renah Panjang Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma seperti: Pembangunan air Temanok Jumlah dana dari DD Rp. 12.256.000 dengan reslisasi Rp.12.236.000. Pembangunan Jalan rabat beton jumlah dana DD Rp. 15.520.000 dengan realisasi Rp. 15.420.000, Pembangunan Jembatan beton jumlah dana Rp.173.024.000 dengan realisasi Rp.172.024.000, Pembangunan gedung sandu jumlah dana Rp. 334.638.000 dengan realisasi Rp. 128.634.00 . Pelaksanaan pembangunan yang telah dimulai awal tahun 2020 hingga tahun 2021 belum sepenuhnya dirasakan oleh semua masyarakat setempat, dimana belum terealisasi sepenuhnya dalam penyelesaiannya dengan baik masih banyak kendala dari masyarakat berupa pembebasan lahan masih bermasalah seperti : besarnya ganti rugi belum sesuai dengan hasil rapat desa kepada masyarakat yang tanahnya terdampak pembangunan, panitia dibentuk berdasarkan kedekatan dengan kepala desa dan kurangnya transparansi mengenai dana dan pembelian material.

LANDASAN TEORI

Pelaksanaan pembangunan yang akan dilihat dari Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Study Pada Desa Rena Panjang Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma) Dalam menggunakan pembangunan fisik desa dengan dana desa tahun 2020 yang merupakan alat ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya pembangunan dalam melaksanakan pembangunan, indikator penelitian ini adalah Wibowon (2009:376) sebagai berikut: (1) Akses ke rekrutmen: Pendekatan ini melibatkan evaluasi karakter atau sifat orang. Ciri-ciri karakter biasanya diukur dalam hal inisiatif, kecepatan pengambilan keputusan, dan keandalan. (2) Pendekatan Perilaku: Pola perilaku ini mencerminkan perilaku orang, bukan kepribadian mereka. Toleransi orang meningkat ketika evaluasi kinerja didukung oleh tingkat kinerja. Perilaku seseorang dalam kaitannya dengan objek psikologis tertentu diamati secara langsung. Wawancara, Langsung, Paparan Langsung, Skala Sikap. (3) Akses Pendapatan: Jika pendekatan sebelumnya seperti pendekatan sikap berfokus pada pemahaman orang dan pendekatan perilaku pada proses, maka pendekatan hasil berfokus pada produk atau hasil dari usaha seseorang. (4) Status siap: Jenis pendekatan perilaku dan hasil cocok untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing situasi. Oleh karena itu, pendekatan kehati-hatian diusulkan, selalu disesuaikan dengan situasi yang berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun teknologi manusia. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat prediksi yang sistematis, berdasarkan fakta, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Teknik identifikasi informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya, seseorang yang seharusnya mengetahui apa yang kita harapkan, atau mungkin seorang penguasa, untuk memfasilitasi penelitian, menjajah subjek atau situasi yang dipelajari. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Jenis data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Informasi dasar yang penulis kumpulkan dari informasi lapangan terkait dengan kinerja pemerintah dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan melalui observasi dan wawancara di lokasi penelitian, sedangkan informasi dasar penulis adalah kata-kata yang disarikan dari wawancara kepala desa. serta perangkat desa dan BPD serta Masyarakat Desa Renah Panjang Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. (2) Data sekunder yang dikumpulkan penulis berupa rencana pembangunan dan laporan pembangunan tentang kinerja pemerintah dalam melaksanakan pekerjaan pembangunan di Desa Renah Panjang Kecamatan Pasir Lubuk Kabupaten Seluma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pendekatan Sikap

Dalam hal ini kepala Kepala Desa Rena Panjang yang ada di Kabupaten Seluma mempunyai kewenangan penuh untuk melakukan perencanaan pembangunan dengan melibatkan perangkat desa, Ketua BPD dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa untuk membuat perencanaan dalam penentuan program-program desa yang akan dilaksanakan selama 6 bulan kedepan. Dari hasil musyawarah tersebut akan dijadikan arahan pelaksanaan pembangunan desa.

Perencanaan pembangunan fisik desa dengan koordinasi kepala desa, perangkat desa, anggota BPD dan tokoh-tokoh masyarakat desa dengan hasil musyawarah bersama untuk menentukan pelaksanaan pembangunan yang ada di desa. Untuk melakukan musyawarah desa masyarakat yang diberikan undangan tidak semua diberikan pada masyarakat yang diberikan undangan yang dekat dengan kepala desa yang di ajak untuk musyawarah dalam proses perencanaan dan pelaksanaan yang ada di desa.

Adanya inisiatif kepala desa dalam melakukan pembangunan fisik desa melalui visi dan misinya dan sebagian hasil musyawarah rapat desa yang di putuskan bersama untuk melakukan pembangunan yang ada didesa tersebut. Walaupun kebanyakan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan khususnya didesa kami pelaksanaan pembangunan tidak dari hasil musyawarah apa lagi menyangkut anggaran biaya pembangunan yang tidak transparan pada masyarakat desa selalu ditutup-tutupi penggunaan anggaran proyek desa.

Perencanaan pembangunan fisik desa mulai dari tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dengan waktu satu bulan sampai enam bulan untuk proses pelaksanaan pembangunan yang ada didesa. Dalam pelaksanaan perencanaan dan program pembangunan fisik desa ada sebagian masyarakat terlibat didalamnya dan ada sebagian tidak terlibat didalamnya untuk pelaksanaan pembangunan fisik desa. Masyarakat kebanyakan tidak terlibat dalam penyusunan program perencanaan pembangunan yang ada didesa tiba-tiba ada pembangunan yang tanpa di musyawahkan oleh kepala desa apa lagi dalam pelaksanaan pembangunan pekerjaanya adalah orng-orang yang dekat dengan kepala desa atau aparat desa yang berseberangan dengan kepala desa tidak pernah dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa.

Adanya ketergantungan pelaksanaan pembangunan fisik desa dan infrastuktur desa yang di peroleh oleh Dana Desa sebagai sumber pendapatan desa dan tujuan dan manfaatnya untuk pembangunan fisik desa dan pembangunan sumber daya manusia yang ada di desa dengan melalui pelatihan dan seminar yang diadakan oleh perangkat desa dan masyarakat desa. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan semuanya dilibatkan oleh kepala desa seperti perangkat desa, anggota BPD,

tokoh masyarakat dan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangun fisik desa hasil dan kesepakatan bersama kepala desa, perangkat desa dengan anggota BPD, tokoh masyarakat dan masyarakat dalam musyawarah bersama dan menentukan waktu pelaksanaan pembangunan yang ada di desa. Adanya ketergantungan pelaksanaan pembangunan fisik desa dan infrastruktur desa yang di peroleh oleh Dana Desa sebagai sumber pendapatan desa dan tujuan dan manfaatnya untuk pembangunan fisik desa dan pembangunan sumber daya manusia yang ada di desa dengan melalui pelatihan dan seminar yang diadakan oleh perangkat desa dan masyarakat desa.

Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku ini menunjukkan bagaimana orang berperilaku, dan bukan tentang kepribadiannya. Kemampuan orang untuk bertahan meningkat apabila penilaian kinerja didukung oleh tingkat perilaku kinerja. Pengamatan Perilaku. Pengamatan langsung dilakukan terhadap tingkah laku individu mengenai objek psikologis tertentu. Dimana masyarakat menilai perangkat desa, kepala desa dan BPD sebagai pemerintahan desa khususnya Desa Rena Panjang dalam melakukan pelaksanaan pembangun fisik desa.

Informasi mendapatkan adanya bantuan dana desa oleh pemerintahan desa dengan anggaran yang sangat besar untuk pembangunan fisik desa dan sumber daya manusia kepada desa untuk dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat yang di amanahkan kepada perangkat desa. Ada sebagian pemberitahuan mengenai informasi pencairan dana desa untuk pembangunan fisik desa oleh kepala desa kepada masyarakat dengan mengundang dalam bermusyawarah untuk menentukan kegunaanya dalam pembangunan fisik desa. Biasanya kalau anggaran Dana Desa sudah cair selalu kepala desa dan perangkat desa jarang memberitahukan kepada masyarakat sudah beberapa bulan sudah cair baru diberitahukan dan mengajak masyarakat untuk bermusyawarah untuk penerapan anggaran pembangunan yang ada di desa.

Walaupun ada penentangan sebagian masyarakat untuk melakukan pembangunan fisik desa akan tetapi dengan adanya musyawarah bersama maka pertentangan bisa diatasi oleh perangkat desa yakni kepala desa dan pembangunan fisik desa dapat dilaksanakan. Adanya anggaran dana desa yang ditetapkan oleh pemerintahan pusat untuk pelaksanaan pembangunan fisik desa dan SDM akan memajukan desa itu sendiri dari berbagai tingkatan baik ekonomi, pendidikan, social budaya, dan pola pikir masyarakat desa setempat dalam pelaksanaan pembangunan kepala desa dan perangkat desa mengundang masyarakat yang di wakili oleh BPD, tokoh -tokoh masyarakat untuk di ajak musyawarah bersama dalam mencari kesepakatan bersama untuk pelaksanaan pembangunan fisik desa. Walaupun ada penentangan sebagian masyarakat untuk melakukan pembangunan fisik akan tetapi dengan adanya musyawarah bersama maka pertentangan bisa diatasi oleh perangkat desa yakni kepala desa dan pembangunan fisik desa dapat dilaksanakan.

Pendekatan Hasil

Bila pada pengertian pendekatan-pendekatan pada sebelumnya seperti pendekatan sikap memfokuskan pada orang dan pendekatan perilaku memfokuskan pada proses, maka untuk pendekatan hasil berfokus pada produk atau hasil usaha seseorang. Adanya pendekatan Kepala desa kepada masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan khususnya pada Desa Rena Panjang Kecamatan Seluma dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan fisik desa.

Kepala desa terjun langsung kelapangan dengan melakukan pendekatan dengan baik dan sopan kepada masyarakat yang menentang pembangunan fisik desa dengan diajak ikut bermusyawarah untuk mencari jalan solusinya agar kesepakatan bersama yang tidak saling merugikan dalam pelaksanaan pembangunan. Kenyataan dilapangan yang ada didesa berbanding terbalik ketika kebijakan yang dilakukan oleh kepala desa tidak sesuai dengan keinginan sebagian masyarakat pembangunan tetap dijalankan jarang sekali kepala desa melakukan pendekatan personal kepada masyarakat yang protes tentang pelaksanaan pembangunan, sebenarnya bukan masalah pembangunan yang dipersoalkan oleh masyarakat tapi biaya anggaran pembangunan yang besar tapi kualitas bangunan yang tidak sesuai dengan hasilnya.

Ada sebagian orang yang terlibat dalam proses perencanaan pembangunan dan pelaksanaan pembangunan fisik desa dan ada sebagian masyarakat tidak terlibat karena kurang dekat dengan kepala desa dan tidak termasuk dalam perangkat desa. Sehingga tidak dilibatkan dalam proses perencanaan dan pembangunan fisik desa secara langsung. Dalam pelaksanaan pembangunan yang ada didesa siapa yang dekat dengan kepala desa dialah yang melaksanakan pembangunan yang bisa diajak kerjasama dan selalu dilibatkan dalam pembangunan fisik desa yang menentang kebijakan kepala desa sama sekali tidak dilibatkan sehingga tidak jarang di masyarakat tidak ada kesepakatan bersama selalu ada pertentangan dalam pelaksanaan pembangunan.

Kalau dilihat dari hasil pelaksanaan dan manfaat pembangunan seperti jalan rabat beton, kantor desa, gedung PAUD dan pembangunan siring serta irigasi oleh pemerintahan desa sangat bermanfaat dan dapat dirasakan dengan adanya pembangunan tersebut. Kepala desa terjun langsung kelapangan untuk mengajak masyarakat bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada terutama pembangunan fisik desa, dengan melakukan pendekatan personal kepada masyarakat yang menentang pembangunan dan mendengarkan alasan kenapa tidak setuju dilakukan pembangunan dan mencari solusinya bersama. Dalam proses perencanaan dan pembangunan fisik desa semua dilibatkan dengan melalui perwakilan dari masyarakat dengan melalui musyawarah bersama untuk menentukan pembangunan fisik desa. Kalau dilihat dari hasil pelaksanaan dan manfaat pembangunan seperti jalan rabat beton, kantor desa, gedung PAUD dan pembangunan siring serta irigasi oleh pemerintahan desa sangat bermanfaat dan dapat dirasakan dengan adanya pembangunan tersebut.

Pendekatan Kontijensi

Pembangunan fisik desa khususnya desa Rena Panjang Kabupaten Seluma di sesuaikan dengan kebutuhan pembangunan fisik desa yang di anggap penting untuk kebutuhan masyarakat demi kemajuan desa tersebut dilihat lagi dengan perilaku aparat desa untuk melaksanakan pembangunan yang terbuka atau transparan kepada masyarakat desa. Perangkat desa Rena Panjang tamatan SMA dan ada juga tamatan SMP. Kekompakan di dalam pemerintahan desa sesama perangkat desa terkadang tidak kompak dalam keputusan pembangunan yang akan dilaksanakan akan tetapi dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dalam berkerja perangkat desa kompak. Secara kualitas perangkat desa sudah cukup baik akan tetapi dalam pelayanan kepada masyarakat masih sangat kurang dikarenakan sumber daya manusianya masih kurang. Banyak perangkat desa masih kurang bisa menjalankan dan menggunakan teknologi seperti computer ini berkaitan dengan tingkat pendidikan pegawai aparat desa yang kebanyakan masih tamatan SMA sederajat dan ada juga tamatan paket C sehingga kualitas manusianya masih kurang ditambah lagi sistem pengangkatanya tidak berdasarkan usulan masyarakat di angkat oleh kepala desa yang masih pihak keluarganya sendiri yang kebanyakan ditolak oleh masyarakat. Akan tetapi kepala desa yang mempunyai hak penuh untuk mengangkat dan membentangkan perangkat desa sebelum aturan undang-undang berlaku dari pemerintah pusat. Perangkat desa sekarang masih kebijakan kepala desa terdahulu sebelum ada kebijakan pemerintah yang terbaru di terapkan.

Mengenai SDM perangkat desa rata-rata tamatan SMA sederajat tapi ada juga perangkat desa yang tamatan SMP yang digunakan sebagian kecil adalah kadun. Dan dilihat dari penggunaan teknologi yang ada di pemerintahan desa sudah menggunakan wiifi, internet, laptop dan kendaraan roda dua sebagai penguat semangat kerja aparat desa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai aparat desa yang di berikan fasilitas yang ada sebagai penguat kegiatan tersebut. Walaupun masih adanya aparat desa menyalgunakan alat teknologi yang ada di desa untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan masyarakat desa setempat.

Hasil

Untuk mengetahui Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Study Pada Desa Rena Panjang Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma) teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kinerja Wibowo (2009:376). Untuk lebih jelasnya, terdapat diagram kerangka konseptual yang menjadi dasar pemikiran penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pendekatan Sikap

a) Bentuk Inisiatif

Pendekatan ini melibatkan evaluasi karakter atau sifat orang. Ciri-ciri karakter biasanya diukur dalam hal inisiatif, kecepatan pengambilan keputusan, dan keandalan. Dalam hal ini, Kepala Desa Kabupaten Seluma Rena Panjang memiliki kewenangan penuh untuk melaksanakan rencana pembangunan yang melibatkan perangkat desa, kepala BPD dan tokoh masyarakat untuk menyusun rencana penetapan program desa yang seharusnya dilaksanakan pada tanggal 6 bulan depan. Hasil perundingan menjadi pedoman pelaksanaan pembangunan desa.

Pembangunan fisik desa merupakan inisiatif kepala desa atau hasil musyawarah dengan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan pembangunan fisik desa dikoordinasikan oleh kepala desa, perangkat desa, anggota BPD dan tokoh masyarakat desa dengan hasil musyawarah bersama yang menentukan pelaksanaan pembangunan desa yang ada. Inisiatif kepala desa dalam melaksanakan pembangunan fisik desa melalui visi dan misinya dan bagian dari hasil musyawarah majelis desa, yang bersama-sama memutuskan untuk melaksanakan pembangunan di desa.

b)Kecepatan membuat keputusan

Dalam pembangunan fisik desa mulai dari perencanaan program sampai pelaksanaan program berapa waktu membuat keputusan yang dilakukan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan pembangunan fisik desa mulai dari tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dengan waktu satu bulan sampai enam bulan untuk proses pelaksanaan pembangunan yang ada di desa. Selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pelaksanaan perencanaan dan program pembangunan fisik desa ada sebagian masyarakat terlibat didalamnya dan ada sebagian tidak terlibat didalamnya untuk pelaksanaan pembangunan fisik desa.

c)Ketergantungan

Ketergantungan pembangunan fisik desa dengan dana desa untuk pelaksanaan pembangunan yang ada di desa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya ketergantungan pelaksanaan pembangunan fisik desa dan infrastruktur desa yang diperoleh oleh Dana Desa sebagai sumber pendapatan desa dan tujuan dan manfaatnya untuk pembangunan fisik desa dan pembangunan sumber daya manusia yang ada di desa dengan melalui pelatihan dan seminar yang diadakan oleh perangkat desa dan masyarakat desa.

Selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembangunan semuanya dilibatkan oleh kepala desa seperti perangkat desa, anggota BPD, tokoh masyarakat dan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa hasil dan kesepakatan bersama kepala desa, perangkat desa dengan anggota BPD, tokoh masyarakat dan masyarakat dalam musyawarah bersama dan menentukan waktu pelaksanaan pembangunan yang ada di desa. Adanya ketergantungan pelaksanaan pembangunan fisik desa dan infrastruktur desa yang diperoleh oleh Dana Desa sebagai sumber pendapatan desa dan tujuan dan manfaatnya untuk pembangunan fisik desa dan pembangunan sumber daya manusia yang ada di desa dengan melalui pelatihan dan seminar yang diadakan oleh perangkat desa dan masyarakat desa.

2.Pendekatan Perilaku

Pola perilaku ini mencerminkan perilaku orang, bukan kepribadian mereka. Toleransi orang meningkat ketika penilaian kinerja didukung oleh tingkat kinerja. Perilaku individu dalam kaitannya dengan objek psikologis tertentu diamati secara langsung. Ketika masyarakat melakukan evaluasi terhadap aparat desa, tokoh desa dan BPD selaku pemerintah desa khususnya Desa Rena Panjang dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa, untuk mendapatkan informasi tentang pembangunan fisik desa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa informasi mendapatkan adanya bantuan dana desa oleh pemerintahan desa dengan anggaran yang sangat besar untuk pembangunan fisik desa dan sumber daya manusia kepada desa untuk dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat yang di amanahkan kepada perangkat desa.

Selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa ada sebagian masyarakat yang mendapatkan informasi tentang dana desa diperoleh dari perangkat desa atau kepala desa yang menyatakan sudah cair untuk kegunaan pembangunan fisik desa dalam satu anggaran pertahun yang pencairannya per enam bulan sekali.

Cara pengungkapan langsung kepada masyarakat bahwa akan dilaksanakan pembangunan fisik desa dengan penggunaan sumber Dana Desa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala desa melibatkan perangkat desa, BPD, tokoh masyarakat dan masyarakat. Untuk diajak bermusyawarah bersama dengan melalui undangan. Dengan bermusyawarah bersama diharapkan akan terjadi kesepakatan bersama dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa.

Selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa ada sebagian pemberitahuan mengenai informasi pencairan dana desa untuk pembangunan fisik desa oleh kepala desa kepada masyarakat dengan mengundang dalam bermusyawarah untuk menentukan kegunaannya dalam pembangunan fisik desa.

Dalam menghadapi sikap masyarakat mengenai adanya pembangunan fisik desa yang akan dan sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa walaupun ada penentangan sebagian masyarakat untuk melakukan pembangunan fisik desa akan tetapi dengan adanya musyawarah bersama maka pertentangan bisa diatasi oleh perangkat desa yakni kepala desa dan pembangunan fisik desa dapat dilaksanakan.

Selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa adanya anggaran dana desa yang ditetapkan oleh pemerintahan pusat untuk pelaksanaan pembangunan fisik desa dan SDM akan memajukan desa itu sendiri dari berbagai tingkatan baik ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan pola pikir masyarakat desa setempat dalam pelaksanaan pembangunan kepala desa dan perangkat desa mengundang masyarakat yang di wakili oleh BPD, tokoh-tokoh masyarakat untuk di ajak musyawarah bersama dalam mencari kesepakatan bersama untuk pelaksanaan pembangunan fisik desa. Walaupun ada penentangan sebagian masyarakat untuk melakukan pembangunan fisik akan tetapi dengan adanya musyawarah

bersama makan pertentangan bisa diatasi oleh perangkat desa yakni kepala desa dan pembangunan fisik desa dapat dilaksanakan.

3. Pendekatan Hasil

Jika pendekatan sebelumnya seperti pendekatan sikap berfokus pada pemahaman orang dan pendekatan perilaku pada proses, maka pendekatan hasil berfokus pada produk atau hasil dari usaha seseorang. Terdapat pendekatan kepala desa terhadap masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Desa Rena Panjang Kecamatan Seluma dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan fisik desa.

a) Pendekatan Sikap

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala desa terjun langsung kelapangan dengan melakukan pendekatan dengan baik dan sopan kepada masyarakat yang menentang pembangunan fisik desa dengan diajak ikut bermusyawarah untuk mencari jalan solusinya agar kesepakatan bersama yang tidak saling merugikan dalam pelaksanaan pembangunan.

Selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa kepala desa melakukan pendekatan secara pribadi atau personal, dan melibatkan masyarakat yang menentang untuk diajak bermusyawarah bersama dan mengikutkan mereka dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa.

b) Fokus Pada Proses

Masyarakat atau individu terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan fisik desa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan fisik desa yang dilaksanakan oleh masyarakat keterlibat kepala desa secara langsung ikut andil dalam pengerjaannya lapangan.

Selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa ada sebagian orang yang terlibat dalam proses perencanaan pembangunan dan pelaksanaan pembangunan fisik desa dan ada sebagian masyarakat tidak terlibat karena kurang dekat dengan kepala desa dan tidak termasuk dalam perangkat desa. Sehingga tidak dilibatkan dalam proses perencanaan dan pembangunan fisik desa secara langsung.

c) Pendekatan Manfaat

Manfaat pembangunan fisik desa yang telah dibangun oleh pemerintahan desa. Kalau dilihat dari hasil pelaksanaan dan manfaat pembangunan seperti jalan rabat beton, kantor desa, gedung PAUD dan pembangunan siring serta irigasi oleh pemerintahan desa sangat bermanfaat dan dapat dirasakan dengan adanya pembangunan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala desa terjun langsung kelapangan untuk mengajak masyarakat bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada terutama pembangunan fisik desa, dengan melakukan pendekatan personal kepada masyarakat yang menentang pembangunan dan mendengarkan alasan kenapa tidak setuju dilakukan pembangunan dan mencari solusinya bersama. Dalam proses perencanaan dan pembangunan fisik desa semua dilibatkan dengan melalui perwakilan dari masyarakat dengan melalui musyawarah bersama untuk menentukan pembangunan fisik desa. Kalau dilihat dari hasil pelaksanaan dan manfaat pembangunan seperti jalan rabat beton, kantor desa, gedung PAUD dan pembangunan siring serta irigasi oleh pemerintahan desa sangat bermanfaat dan dapat dirasakan dengan adanya pembangunan tersebut.

4. Pendekatan Kontijensi

Pendekatan perilaku dan hasil sesuai untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing situasi. Oleh karena itu, pendekatan kehati-hatian diusulkan, selalu disesuaikan dengan situasi yang berkembang. Pembangunan fisik desa khususnya Desa Rena Panjang di Kabupaten Seluma disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan fisik desa yang dianggap penting bagi kebutuhan masyarakat dalam hal kemajuan desa. Perilaku perangkat desa untuk melaksanakan pembangunan yang terbuka atau transparan bagi masyarakat desa.

a) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia pada pegawai pemerintahan desa sekarang khususnya pemerintahan Desa Rena Panjang Kabupaten Seluma untuk menjalankan roda pembangunan di desa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perangkat desa Renah Panjang tamatan SMA dan ada juga tamatan SMP. Di dalam pemerintahan desa sesama perangkat desa terkadang tidak kompak dalam keputusan pembangunan yang akan dilaksanakan akan tetapi dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dalam berkerja perangkat desa kompak.

Selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa pegawai perangkat desa masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan pelayanan pada masyarakat dikarenakan sistem pengangkatan perangkat desa bukan atas usulan masyarakat tetapi diangkat langsung oleh kepala desa atas dasar kedekatan atau kekeluargaan tersebut.

b)Teknologi

Penggunaan alat teknologi oleh perangkat desa yang ada di pemerintahan desa sekarang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mengenai penggunaan alat teknologi seperti jaringan internet, komputer/leptop dan kendaraan roda dua atau motordinas sudah disediakan oleh pemerintahan desa untuk menunjang kinerja aparat desa dalam berkerja melayani kebutuhan masyarakat desa.

Selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa mengenai SDM perangkat desa rata-rata tamatn SMA sederajat tapi ada juga perangkat desa yang tamatan SMP yang digunakan sebagian kecil adalah kadun. Dan dilihat dari penggunaan teknologi yang ada di pemerintahan desa sudah menggunakan wiifi, internet, leptop dan kedaraan roda dua sebagai penunjang semangat kerja aparat desa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagi aparat desa yang di berikan fasilitas yang ada sebagai penunjang kegiatan tersebut. Walaupun masih adanya aparat desa menyalagunakan alat teknologi yang ada didesa untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan masyarakat desa setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendekatan Sikap: Pembangunan fisik Desa Rena Panjang adalah Hasil dari koordinasi kepala desa, perangkat desa, anggota BPD dan tokoh-tokoh masyarakat desa di libatkan bersama dalam musyawarah untuk menentukan pelaksanaan pembangunan yang ada di desa.
2. Pendekatan Prilaku: Ada sebagian pemberitahuan mengenai informasi pencairan dana desa untuk pembangunan fisik desa oleh kepala desa kepada masyarakat dengan mengundang dalam bermusyawarah untuk menentukan program kegunaanya dalam pembangunan fisik desa.
3. Pendekatan Hasil: Kepala desa mengajak masyarakat bermusyawarah bersama dalam menyelesaikan pemasalahan yang ada terutama pembangunan fisik desa. Dalam proses perencanaan dan pembangunan fisik desa semua dilibatkan dengan melalui perwakilan dari masyarakat yang ada. Manfaat pembangunan seperti jalan rabat beton, kantor desa, gedung PAUD dan pembangunan siring oleh pemerintahan desa sangat bermanfaat dan dapat dirasakan oleh semua masyarakat desa.
4. Pendekatan Kontijensi: SDM perangkat desa rata-rata tamatn SMA sederajat tapi ada juga perangkat desa yang tamatan SMP adalah Kadun. Dan dilihat dari penggunaan teknologi yang ada di pemerintahan desa sudah menggunakan wiifi, internet, leptop dan kendaraan roda dua sebagai penunjang kerja aparat desa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagi fasilitas dalam berkerja.

Saran

1. Adanya perbaikan SDM perangkat desa dengan sering memberikan pelatihan, kursus atau seminar kepada aparat desa untuk bisa menjalankan atau mengoprasikan teknologi komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Rista Dewi. "Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya", jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. 2011.
- Budimana, Rusli. 2013. Kebijakan Publik Membangaun Pelayanan Publik Yang Responsip, Jawa Barat: Hakim Publishing.
- Dharma, Surya. 2005. Manajemen kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emban Patria, Makmur. 2015. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan, Bandung: PT Rafika Aditya.
- Hamdi, Mukhlis. 2015. Kebijakan Publik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irfan, Muhamad. 2006. Akuntabilitas dan Good Governance. Jakarta: Departemen Agama RI Sekretariat Jenderal Biro Organisasi Dan Tatalaksana.
- Kurniawan, Borni. 2015. Desa Mandiri, desa Membangun, (Jakarta: Kementerian desa, pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.

- Lorita, Evi. 2015. Implementasi Kebijakan Pembangunan Daerah Provinsi Bengkulu Berdasarkan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik. Vol. 2 No. 2 Tahun 2015.
- Lukas William Andypratama dan Ronny H. Mustamu. Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif Pada Distributor Makanan. Jurnal AGORA, Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra, 2013.
- Makunegara AP. 2001. Manajemen Sumber daya Manusia. Edisi Pertama. Jakarta Salemba.
- Martinis, Yamin. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Komplek Kejaksaan Agung, Cipayung.
- Mirwansyah, Asnawati dan Antonio Imanda. 2022. Policy Evaluation Of The Pagar Dewa Village Head Of Ondok Kelapa District, Bengkulu Central District In The Use Of Village Funds In 2020. Jurnal Sosial Humaniora. Vol. 1 No. 1 Tahun 2022.
- Moeheriono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moeloeng, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Dedy. 2018. Studi Kebijakan Publik, dan Pelayanan Publik. Bandung: ALFABETA.
- Nurhaiza, Dita, Lorita, Evi dan Antonio Imanda. 2021. The Role Of The Provincial Representative Ombudsman Bengkulu In Preventing Maladministration In The City Of Bengkulu. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vo. 1 No. 1 Tahun 2021.
- Onibala, Maya. Kinerja Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompas. Jurnal program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado. 2018.
- Pristianto, Djuni. 2015. Panduan Penyusunan RPJM Desa. Jakarta: Yayasan Penabulu.
- Rosalina, Maya. Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Kuala Lapang Dan Desa Taras Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. 2013.
- Siagian, Sondang P. 1994. Administrasi Pembangunan. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Siagian, Sondang P. 2002. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sofyanto Torau. Analisis Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Di Desa Bontomanai Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Timur. 2019.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Theresia. Aprilia. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan bagi Praktisi, Akademis dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 2007. Good Governance Paradigma Baru Manajemen Pembangunan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 Desa Pasal 19 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wibowo. 2009. Management Kinerja. Jakarta: Raja Wali Grafindo Persada
- Widodo, Joko. 2009. Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja. Malang: Bayu Media
- Yohannes Dakhi. Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. Jurnal Warta Edisi, Oktober 2016.